

PENINGKATAN KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS TIK

Oleh:

Ilham Zulkarnaen, Imam Sujono, Imam Sukwatus Suja'i
STKIP PGRI TULUNGAGUNG

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui (1) upaya yang dapat dilakukan guru dan/atau usaha pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung, (2) upaya yang dapat dilakukan guru dan/atau usaha pihak sekolah dalam meningkatkan guru profesional di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung, (3) manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dalam rangka mewujudkan guru yang profesional.

Selain itu guru juga harus meningkatkan kompetensinya, karena merupakan salah satu yang harus dilaksanakan oleh guru dan itu merupakan amanah yang diberikan oleh pemerintah untuk guru yang harus dilaksanakan, dan di era perkembangan jaman masalah teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Guru harus memahami dan mengerti pentingnya TIK dalam pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan guru untuk membuat perangkat pembelajaran, mencari dan membuat bahan pembelajaran dan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan sekarang sudah menggunakan perangkat komputer, maka dari itu peran TIK dalam dunia pendidikan sangatlah besar dan berpengaruh baik bagi guru selaku pendidik atau peserta didiknya. Untuk itu guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya selaku pendidik.

Kata kunci: Kinerja, Profesionalisme, TIK

Key Words: Performance, Professionalism, ICT

Teachers are educators who have a great responsibility in guiding, directing, teaching, educating, evaluating and judging. Teachers also play a role in shaping the character of their students in addition to parents and the community. Reciprocation of a nation, teachers also play a role because the science is given.

Teachers must always strive to improve their performance, because it is an obligation that must be carried out. Improved teacher performance can be cultivated or undertaken by schools or teachers them selves. The school can improve performance through the evaluation of teacher performance, whether in the form School Development Plan (RPS), the Proposed Budget School (School Budget) instrument clinical supervision, instruments Teacher Performance Assessment (PKG) and include teachers in education and training, both organized by the school, Deliberation Subject Teacher School (MGMPs) or the department of education and culture. For the teachers themselves can do to improve their performance MGMPs or MGMP activities through district level, education and training, seminars, sharing between peers and others.

In addition, teachers also have to improve their competence, because it is one that must be implemented by teachers and that a mandate given by the government for teachers should be implemented, and in the era of the development era of information and communication technology issues can not be separated from the world of education. Teachers must understand and appreciate the importance of ICT in education. Information and communication technologies can be used by teachers to create learning device, find and create learning materials and learning process in the classroom. In educational activities and training are now using computers, and therefore the role of ICT in education is great and is good for teachers as educators or learners. For that teachers are required to improve performance and increase professionalism in carrying out its duties and responsibilities as educators.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan teknologi komunikasi ternyata membawa dampak perubahan bagi kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan jaman, secara perlahan-lahan manusia sudah menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhannya. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Dengan akal pikiran dan kemampuan yang dimiliki, manusia ingin menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan manusia lebih baik. Perubahan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan persaingan yang sangat menyeluruh terutama bidang pendidikan. Agar mampu bersaing, maka guru sebagai pendidik harus mampu mempersiapkan diri mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi.

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki guru terutama dalam pemanfaatan teknologi komputer secara maksimal akan sangat membantu peningkatan kinerja guru. Menurut Syukur (2014:203) ... guru profesional selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guna mengatasi permasalahan yang dihadapi selama menjalankan tugas dalam proses pembelajaran.

Kalau dilihat dari makna pengertian guru, guru selain meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasannya, guru juga mempunyai tugas utama sebagai pendidik profesional yang tidak boleh ditinggalkan, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I

pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan pasal 1 ayat 4 menyebutkan: Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Selain kemampuan, keahlian, kemahiran yang dimiliki pendidik profesional, maka seorang guru harus memiliki kompetensi. Yang dimaksud kompetensi sebagaimana disebut pada pasal 1 ayat 10: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Untuk mencapai kompetensi, guru harus meningkatkan kinerja dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baik dalam proses pembelajaran atau menyelesaikan tugas administrasi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah atau konteks penelitian di atas, maka peneliti dalam kegiatan penelitian ini mengambil judul : “Peningkatan Kinerja dan Profesionalisme Guru Berbasis TIK”.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam konteks penelitian di atas, yaitu kesadaran beberapa guru dalam meningkatkan kinerjanya masih kurang, pemahaman dan pelaksanaan kompetensi beberapa guru juga masih kurang serta adanya beberapa guru yang masih kurang dalam memahami pentingnya penggunaan *ICT* dalam dunia pendidikan. Dari uraian tersebut terdapat beberapa masalah yang sampai saat ini perlu dikaji dan diteliti, tetapi karena keterbatasan dan kemampuan peneliti, maka fokus penelitian masalah ini dapat diidentifikasi dan dibatasi mengenai peningkatan kinerja dan profesionalisme guru berbasis TIK, sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan guru dan/atau sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

2. Apa upaya yang dilakukan guru dan/atau sekolah dalam meningkatkan profesional guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data yang diberikan langsung kepada peneliti. Misalnya data yang berasal dari guru atau kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung, misalnya ucapan atau wawancara langsung kepada kepala sekolah dan/atau guru yang menjadi responden

b. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data tidak langsung atau data tambahan yang diberikan kepada peneliti. Misalnya data yang diberikan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum berupa sekumpulan data supervisi kegiatan belajar mengajar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pokok-pokok masalahnya saja, setelah itu pertanyaan dapat dikembangkan sesuai masalah yang dijadikan pertanyaan. Narasumber untuk kegiatan wawancara dalam hal ini adalah kepala sekolah, Pengawas sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, ketua tim penilai instrumen penilaian kinerja guru (PKG) dan beberapa guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung mengenai upaya sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru, upaya sekolah dalam rangka membentuk karakter guru yang profesional serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kinerja guru, baik dalam hal proses pembelajaran di dalam kelas, mencari

bahan pembelajaran di internet atau untuk mengerjakan administrasi guru sendiri yaitu pembuatan perangkat pembelajaran dan lain-lain.

Kegunaan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti, yaitu mengenai upaya guru dan/atau sekolah dalam usaha peningkatan kinerja guru, upaya guru dan/atau sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka peningkatan kinerja guru. Menurut Sugiyono (2011:235) langkah-langkah dalam melakukan proses wawancara untuk mengumpulkan data yang perlu dilakukan peneliti adalah 1) menetapkan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang dijadikan bahan, 3) proses wawancara, 4) mencatat hasil wawancara, dan 5) mengidentifikasi hasil wawancara yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara *snowball sampling* yaitu teknik wawancara dengan beberapa guru secara acak. Hal ini dilakukan apabila dalam proses mengambil obyek yang di wawancarai jumlahnya sedikit belum dapat memberikan data yang diharapkan, maka peneliti mencari obyek lain yaitu guru untuk di wawancarai sampai peneliti mendapatkan data yang diharapkan.

b) *Observasi/Pengamatan*

Observasi atau pengamatan di lapangan bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan pada saat proses wawancara. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal yang sekiranya perlu dilakukan dalam kaitannya dengan data peningkatan kinerja dan profesionalisme guru berbasis TIK di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melihat situasi dan kondisi di sekolah, sehingga peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

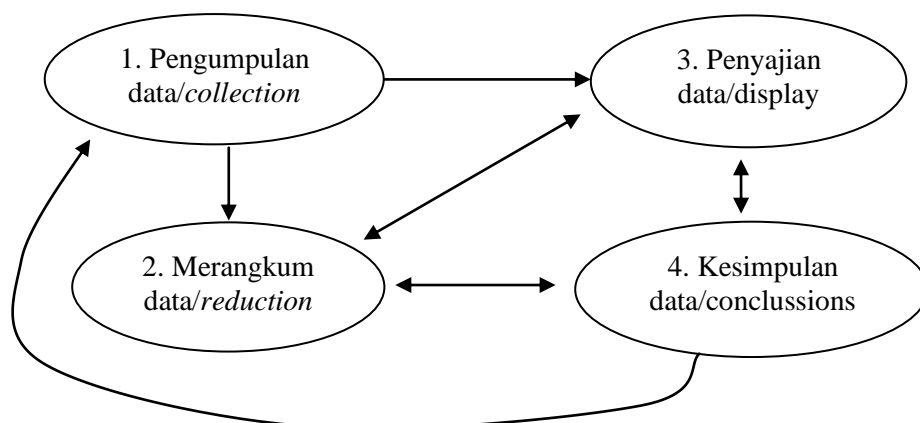
Dalam kegiatan *observasi* ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan kegiatan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, tetapi dalam waktu tertentu

peneliti tidak ikut terlibat. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang sebenarnya dan menghindari data yang dicari disembunyikan atau dirahasiakan.

c) Dokumentasi

Setelah menggunakan sumber data berupa wawancara dan observasi, tetapi masih perlu dilakukan dengan sumber data lain yaitu dokumentasi yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen agar mampu menambah data dari hasil yang diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dan observasi. Dokumen yang diperlukan di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dapat berupa data tertulis atau cetak yang berupa data supervisi kelas, perangkat pembelajaran guru, data elektronik atau file dalam bentuk *Microsoft Excel* yang tersimpan di komputer yang berupa penilaian kinerja guru (PKG) yang diperlukan peneliti.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2009:139) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hal serupa juga disampaikan oleh Miles dan Huberman (2014:20) bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Komponen dalam analisis datanya yaitu pengumpulan data/*collection*, merangkum data/*reduction*, penyajian data/*display*, dan kesimpulan data/*conclusions*. Dari tahapan-tahapan tersebut, maka dapat digambarkan dalam komponen sebagai berikut :



Gambar 3.1. Komponen analisis data

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan berikut ini, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di tempat penelitian yang terkait dengan peningkatan kinerja dan profesionalisme guru berbasis TIK di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung. Data tersebut dapat berupa hasil pengamatan terdahulu, catatan-catatan informasi yang diperoleh di lapangan, dokumen yang disimpan di komputer, dokumen cetak, atau hasil wawancara dengan pihak terkait, yaitu guru dan kepala sekolah.

2. Tahap Merangkum Data

Tahapan reduksi data atau merangkum data yaitu proses pemilihan data yang masih mentah atau apa adanya, data tersebut diperoleh dari pengamatan terdahulu, informasi yang dicatat pada saat dilapangan. Kemudian data tersebut dipilih dan dipisahkan data yang perlu saja atau dipilih hal-hal yang penting saja, dengan kata lain data tersebut dirangkum. Dengan demikian data yang dirangkum atau direduksi akan menampilkan informasi yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari data lagi apabila sewaktu-waktu data tersebut diperlukan.

3. Tahap Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi atau merangkum data, memilih data, memisahkan data, maka tahapan berikutnya kegiatan yang dilakukan peneliti adalah tahapan penyajian data. Data yang akan disajikan merupakan data hasil reduksi, apabila dalam penyajian data ini peneliti masih merasakan adanya data yang kurang lengkap, maka peneliti dapat melihat atau mengambil dari data yang sudah direduksi. Pada tahapan ini peneliti membuat penyajian data secara deskriptif atau menyajikan data apa adanya dan sistematis atau sesuai aturan tentang peningkatan kinerja dan profesionalisme guru berbasis TIK di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

4. Tahap Verifikasi/Kesimpulan

Apabila tahapan penyajian data sudah dilakukan oleh peneliti, maka tahapan berikutnya adalah melakukan verifikasi atau merangkum data sementara dengan maksud untuk melihat hasil analisis sementara. Apabila dalam kegiatan verifikasi ini peneliti masih merasakan data belum valid, maka

peneliti melihat kembali data sebelumnya, yaitu data yang sudah siap disajikan atau data dari hasil reduksi. Jika ternyata peneliti masih belum merasa yakin dari data yang sudah dianalisis, maka peneliti dapat mengambil atau mengumpulkan data kembali dari tempat penelitian, data tersebut direduksi dan disajikan kembali. Setelah peneliti yakin bahwa sudah mendapatkan data-data yang valid, maka peneliti membuat kesimpulan yang hasilnya dapat menjawab dari rumusan masalah atau fokus penelitian

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan luwes untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dengan benar dan valid, bukan dibuat-buat atau direncanakan terlebih dahulu oleh peneliti.

Iskandar, (2009:211) menjelaskan kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, peneliti secara terbuka bertindak sebagai pengamat partisipatif, yakni pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, karena peneliti masuk secara penuh ke dalam kelompok yang diamati, terlibat, dan mengalami peristiwa atau fenomena yang sama dengan subjek penelitian. Peneliti secara langsung masuk ke dalam kelompok atau subyek yang diamati dalam hal ini adalah kelompok guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung. Selain itu peneliti secara langsung juga terlibat dan mengalami peristiwa dalam kelompok yang diamati. Walaupun disini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, peneliti harus tetap menjaga hubungan baik dengan kelompok atau subyek yang diteliti yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf tata usaha dengan harapan peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Waktu yang peneliti gunakan untuk melakukan *observasi*/pengamatan, mengambil data dan wawancara selama 2 (dua) bulan mulai awal juni sampai akhir juli 2016.

HASIL PENELITIAN

Mengingat luasnya pembahasan tentang peningkatan kinerja dan profesionalisme guru yang terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi, peneliti membatasi penelitian dan pembahasan pada fokus penelitian, yaitu: 1) upaya yang dilakukan guru dan/atau sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung; 2) upaya yang dilakukan guru dan/atau sekolah dalam meningkatkan profesional guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dan: 3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

1. Upaya yang dilakukan guru dan/atau sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan atau usaha untuk memecahkan persoalan. Di dalam upaya peningkatan kinerja guru tentunya pihak guru dan/atau sekolah telah merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja.

Dalam penelitian mengenai upaya yang perlu dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dilihat dari perencanaan program, bentuk perencanaan, perumusan revisi misi dan visi sekolah dan tujuan sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap rencana program kerja sekolah yang terkait dengan peningkatan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung, bahwa visi sekolah ini adalah: terwujudnya siswa yang beriman, berbudi pekerti, menguasai iptek dan cinta lingkungan. Sedangkan misi sekolah ini adalah: (1) menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) menumbuhkan karakter dan budi pekerti yang baik melalui pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler; (3) mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (4) mengembangkan bidang IPTEK sesuai perkembangan jaman; (5) menumbuhkan sikap mencintai lingkungan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi paparan atas, dapat kita pahami bahwa UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung sudah memiliki rumusan visi dan misi yang jelas dalam menjalankan organisasi sekolah. Rumusan visi dan misi tersebut tentunya dirumuskan secara bersama oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil guru, komite sekolah dan semua pemangku kepentingan pendidikan di sekolah.

Upaya pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru selain membuat program perencanaan, yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), pihak sekolah juga berusaha melaksanakan apa yang telah direncanakan. Upaya sekolah sendiri dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan cara melaksanakan supervisi klinis, pembinaan guru baik dilakukan oleh kepala sekolah atau oleh pengawas sekolah bagi yang kinerjanya belum ada peningkatan.

Dari hasil studi dokumentasi dan pengamatan pada rekap instrumen supervisi klinis dan rekap penilaian kinerja guru, peneliti menemukan bahwa penilaian kinerja guru melalui supervisi klinis yang menitikberatkan pada kelengkapan administrasi guru dan proses pembelajaran di dalam kelas menunjukkan bahwa untuk kelengkapan administrasi atau perangkat pembelajaran beberapa guru ada yang lengkap tapi ada juga yang tidak lengkap. Sedangkan untuk proses pembelajaran semua guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

Sedangkan untuk penilaian kinerja guru melalui rekap instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) ditemukan bahwa ada beberapa komponen atau butir dalam 4 (empat) kompetensi yang harus dilakukan guru masih terpenuhi sebagian dan antara guru satu dengan yang lain tidak sama, namun ada beberapa komponen atau butir dari 4 (empat) kompetensi sudah dipenuhi oleh guru.

Dari hasil *observasi* atau pengamatan yang peneliti peroleh bahwa upaya guru sendiri dalam usaha meningkatkan kinerjanya dengan cara mengikuti beberapa kegiatan baik yang diselenggarakan oleh sekolah, misalnya cara

menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui MGMPS atau diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, misalnya *workshop*, diklat tentang membuat RPP dan seminar mengenai pembelajaran yang efektif, dan lainnya.

Secara umum permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai peningkatan kinerja guru adalah masih adanya guru yang rendah kesadarannya dalam meningkatkan kinerjanya dan masih adanya guru yang belum memahami tugas pokoknya selaku pendidik.

2. Upaya yang dilakukan guru dan/atau sekolah dalam meningkatkan profesional guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

Dari hasil studi dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa pihak sekolah sudah berusaha menyarankan kepada beberapa bapak dan ibu guru yang sudah berkualifikasi akademik S1 tapi tidak serumpun dengan mata pelajaran yang diampu dan sertifikat pendidikya segera menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu, dengan cara kuliah lagi. Hasil dokumentasi dan pengamatan peneliti ternyata ada beberapa guru yang sudah menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu dan sertifikat pendidikya.

Dari hasil studi dokumentasi dan *observasi* atau pengamatan peneliti, ditemukan hasil bahwa upaya beberapa guru untuk menjadi guru profesional telah dibuktikan bahwa secara *de jure* atau secara hukum semua guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) telah memiliki sertifikat pendidik melalui Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG). Selain itu guru juga telah berusaha melakukan kegiatan pengembangan diri misalnya guru melakukan perbaikan dalam pembuatan RPP atau guru sudah mulai memiliki buku agenda harian kegiatan belajar mengajar (KBM) yang isinya antara lain hari, tanggal, kelas, mengajar jam ke, SK-KD yang disampaikan, uraian kegiatan belajar mengajar, temuan masalah selama KBM, dan solusi masalah selama KBM. Disiplin masuk kerja dan disiplin masuk kelas sesuai waktu yang dijadualkan juga sudah dilakukan oleh guru, itu semua untuk menuju kearah guru yang profesional.

3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

Dijaman era globalisasi sekarang ini, dunia pendidikan tidak bisa lepas dari kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi dan informasi di dunia pendidikan terutama guru digunakan untuk peningkatan kinerjanya. Dimulai dari pengerjaan administrasi guru, proses pembelajaran di dalam kelas sampai dengan pengolahan nilai. Untuk itu guru dituntut untuk bisa memahami dan bisa mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Dari hasil studi dokumentasi dan *observasi* atau pengamatan peneliti lakukan bahwa masih ada beberapa guru yang tidak bisa mengoperasikan komputer (jumlah 19% atau 10 orang), apalagi *browsing* ke internet untuk mencari sumber pembelajaran, rata-rata mereka karena faktor usia diatas 50 tahun atau mendekati masa pensiun. Ada juga guru dalam memahami dan mengoperasikan komputer dan *browsing* ke internet biasa-biasa saja, artinya bisa memahami dan mengoperasikan komputer tapi masih belum lancar, masih bertanya kalau ada sedikit kendala dan saat melakukan proses mencetak melalui *printer* masih meminta bantuan pihak lain serta saat koneksi ke *internet* masih mengalami kendala. Ada juga yang sudah mahir dalam memahami dan mengoperasikan komputer sampai proses cetak serta koneksi dan *browsing* ke *internet* sudah lancar.

PEMBAHASAN

1. Upaya yang dilakukan guru dan/atau sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung menunjukkan bahwa program sekolah mengenai perencanaan peningkatan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, wakil guru dan *stakeholder*. Pertemuan tersebut dilakukan untuk menyampaikan upaya pihak sekolah dalam

rangka peningkatan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang merujuk pada visi dan misi sekolah.

Dari hasil pengamatan dokumentasi dapat peneliti memberikan kesimpulan bahwa rata-rata guru dalam melengkapi administrasi perangkat pembelajaran sudah ada dan baik dalam artian mendekati sempurna. Tetapi ada beberapa unsur yang tidak dilengkapi atau tidak dipenuhi dalam artian tidak ada, Contohnya perangkat Standar Kompetensi Kelulusan atau Ketuntasan (SKL) hanya 8% atau 4 guru yang tidak mengumpulkan, 4% atau 1 guru perangkat SKL ada tapi kurang baik, dan 89% atau 48 guru perangkat SKL ada dan baik. Ditemukan juga jenis perangkat pembelajaran terpenuhi semua dalam artian sudah ada dan baik, contohnya program tahunan, program semester 100% atau 53 guru memenuhi untuk jenis perangkat pembelajaran.

Dari studi dokumentasi rekap supervisi klinis pelaksanaan pembelajaran guru diatas dapat peneliti sajikan dalam contoh paparan sebagai berikut: pra pelaksanaan pembelajaran: melaksanakan presensi dan melihat kerapian siswa beberapa guru 74% atau 39 sudah baik, dan 26% atau 14 guru sangat baik dimana guru sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan presensi terlebih dahulu dan melakukan pengawasan terhadap kerapian seragam peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran: dari pengamatan peneliti, guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan 100% atau 53 guru baik. Dalam penggunaan bahasa: menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar serta menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai 100% atau 53 guru sudah baik. Saat melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam hal memantau kemajuan belajar selama proses 100% atau 53 guru sudah baik.

Untuk pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran ini dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menggunakan teknologi secara efektif dan efisien 19% atau 10 guru tidak menggunakan sama sekali dengan alasan usia sudah tua dan

mendekati masa pensiun, tidak mau direpotkan dengan teknologi, mengajar tanpa media teknologi juga sudah cukup, 57% atau 30 guru menggunakan teknologi secara efektif dan efisien dan 25% atau 13 guru sudah baik. Demikian halnya saat menjelang selesainya proses pembelajaran atau penutup, guru dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan 100% atau 53 guru cukup baik

Dari hasil temuan atau pengamatan dilapangan usaha guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dalam rangka meningkatkan kinerjanya melalui usaha berbagai cara. Ada yang mengikuti pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten baik mengenai pembuatan bahan ajar, penyusunan dan pembuatan RPP, ada juga yang saling *sharing* dengan sesama teman sejawat mengenai kesulitan dalam proses pembelajaran.

2. Upaya yang dilakukan guru dan/atau sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

Pada pembahasan sebelumnya yang pernah peneliti ungkapkan, bahwa upaya sekolah dalam hal ini kepala UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, pihak sekolah selalu menghimbau kepada beberapa guru untuk menyesuaikan kualifikasi akademiknya yaitu S1 dengan mata pelajaran yang diampu atau diajarkan bagi mereka yang ijazahnya tidak sesuai. Dalam artian himbauan kepala UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung agar beberapa guru yang kualifikasi akademik S1 belum sesuai untuk mau belajar lagi di perguruan tinggi dan mengambil jurusan atau program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan sesuai dengan sertifikat pendidikannya.

Selain itu usaha yang dilakukan pihak sekolah atau kepala UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru adalah menghimbau kepada bapak dan ibu guru agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam masuk kerja atau kedisiplinan masuk kelas untuk memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. guru harus lebih mengenal karakteristik atau perilaku peserta didiknya, mengembangkan dan melakukan pemutakiran RPP

sesuai perkembangan jaman. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang mengarah pada profesionalisme seorang guru.

Upaya guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dalam meningkatkan profesionalismenya, dilakukan dengan cara belajar dengan teman sejawat mengenai pembelajaran, membeli buku bahan ajar, membeli media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dimana hasil tunjangan profesi pendidik (TPP) seharusnya sebagian digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Usaha guru dalam meningkatkan profesionalismenya, selain melalui peningkatan kualifikasi akademik, guru bisa melakukan kegiatan lain untuk meningkatkan profesionalismenya, contohnya guru selalu melakukan analisis penilaian peserta didik yang tujuannya untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang dirasa sulit bagi peserta didik, sehingga diketahui kekuatan atau kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan kegiatan remedi atau guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar proses pembelajaran.

3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kinerja guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memang sangat penting khususnya di bidang pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan memang harus memahami dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer. Dunia pendidikan sekarang ini tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi dan informasi.

Pihak UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung sendiri sudah berupaya untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan profesionalisme guru. sarana dan prasarana terus diupayakan oleh pihak sekolah walaupun dengan anggaran dana yang sangat sedikit. Pihak sekolah juga sudah menyediakan 2 (dua) unit komputer dan 1 (satu) printer yang diletakkan di ruang guru walaupun sudah ada beberapa guru yang memiliki laptop, selain itu juga terpasang jaringan *WiFi* yang sudah terkoneksi dengan *internet*, dan beberapa titik sudut sejumlah 4 (empat) buah di

UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung juga telah terpasang jaringan *WiFi*. Upaya sekolah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan profesionalisme guru.

Selain itu pihak sekolah juga pernah mengadakan pendidikan dan pelatihan komputer bagi guru dan tenaga kependidikan bertempat di ruang laboratorium komputer UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung. Setelah itu pengembangan ilmu yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan komputer diserahkan kepada bapak ibu guru dan tenaga kependidikan masing-masing. Bisa melalui *sharing* atau bertanya dengan teman sejawat atau mengikuti kursus lagi ditempat lain.

Upaya guru sendiri dalam pemanfaatan teknologi dan informasi sangat besar, ini dibuktikan bahwa 82% atau 43guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung sudah memiliki laptop atau komputer walaupun masih ada juga yang masih bisa dasarnya saja dalam mengoperasikan komputer. Begitu juga pemanfaatan *internet*, beberapa guru juga memanfaatkan fasilitas jaringan *wifi* yang disediakan oleh pihak sekolah yang terhubung ke *internet* untuk digunakan mencari materi atau bahan pembelajaran serta mencari media pembelajaran.

Pemahaman pentingnya bisa menguasai komputer sangat terasa bagi guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung. guru bisa membuat dan menyelesaikan tugas administrasi guru mulai dari membuat perangkat pembelajaran sampai dengan proses penilaian, serta membuat media pembelajaran menggunakan program *Microsoft PowerPoint*. Disamping itu juga guru bisa mengisi instrumen penilaian kinerja guru berbasis evaluasi diri, dimana itu harus dikerjakan dengan media komputer. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan baik oleh sekolah, MGMP dan dinas pendidikan misalnya menyusun RPP, menyusun program tahunan atau program semester, bahkan pelatihan membuat karya ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), guru diwajibkan untuk membawa *laptop* dan *flashdisk*. Guru dalam melakukan penelitian juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bentuk upaya guru dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) seperti yang tercantum dalam kompetensi nomor 14 (empat belas) instrumen penilaian

kinerja guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sangat penting sekali pemahaman untuk bisa mengoperasikan komputer baik untuk kegiatan kedinasan di sekolah atau di luar kedinasan sekolah.

Simpulan

Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini adalah kepala UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung dalam usaha meningkatkan kinerja guru pada telah direncanakan dalam rapat atau pertemuan dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) serta perumusan visi dan misi sekolah. Selain itu sekolah juga melakukan kegiatan evaluasi guru yaitu melalui instrumen supervisi klinis yang dititikberatkan pada kelengkapan administrasi guru dan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk instrumen penilaian kinerja guru digunakan tidak hanya administrasi dan proses pembelajaran di dalam kelas saja tapi juga untuk menilai kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer telah dilakukan sebagian besar guru di UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung. ini dibuktikan dengan guru dalam membuat administrasi atau perangkat pembelajaran, pemrosesan nilai peserta didik, proses pembelajaran di dalam kelas, mengerjakan instrumen penilaian kinerja guru yang berbasis evaluasi diri sudah memanfaatkan teknologi komputer.

Saran-saran

Saran peneliti yang pertama, kepada kepala UPTD SMP Negeri 6 Tulungagung untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana sekolah khususnya LCD Proyektor dimana jumlah yang terpasang di dalam kelas masih terbatas, untuk ditingkatkan agar guru juga bisa meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran berbasis IT.

Saran peneliti yang kedua, kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Tulungagung untuk selalu meningkatkan program-program pendidikan dan pelatihan bagi guru, minimal 1 (satu) kali setiap semester untuk semua mata pelajaran.

Saran peneliti ketiga kepada guru agar selalu semangat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru, yaitu membimbing, mengarahkan, mendidik, mengajar, dan mengevaluasi.

Daftar rujukan

Iskandar Agung, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jambi, Gaung Persada Press

Imam Abdu Syukur, *Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , (online), Vol. 20, No. 2,
https://scholar.google.co.id/scholar?q=profesionalisme+guru+dalam+mengimplementasikan+teknologi+informasi&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5,
 diakses tgl 28 Maret 2016

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Tanpa tahun, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, 2014, Jakarta; Universitas Indonesia Press.

Republik Indonesia, 2015, *Undang-Undang Guru & Dosen*, Yogyakarta, Pustaka Mahardika

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.